



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2793 - 2801

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar

Vera Eunike Johanes^{1✉}, Suroyo², A.A. Ketut Budiastira³

Universitas Terbuka, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: veraeunike@gmail.com¹, suroyo@ecampus.ut.ac.id², budiastira@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis korelasi, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Populasi terdiri dari kepala sekolah dan guru sekolah dasar dari 115 sekolah. Sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 responden yang terdiri dari 20 orang kepala sekolah dan 40 orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form*. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Seluruh perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Software Program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, (2) ada hubungan antara literasi digital dan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, (3) ada hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital secara simultan dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Literasi Digital, Kinerja Guru

Abstract

This study aims to analyze the relationship between the principal's leadership style and digital literacy with the performance of elementary school teachers in Kalideres District, West Jakarta. This research is a quantitative research using the correlation analysis method, simple linear regression analysis, and multiple linear regression analysis. The population consisted of principals and elementary school teachers from 115 schools. Samples were taken using the proportional random sampling technique. The number of samples in this study was 60 respondents consisting of 20 principals and 40 teachers. The data collection technique in this study was through a questionnaire made in the form of a google form. The measurement of the variables was carried out using a Likert scale. All statistical calculations used in this study using Software Program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25. The results of this study indicate that: (1) there is a relationship between the principal's leadership style and the performance of elementary school teachers in Kalideres District, West Jakarta, (2) there is a relationship between digital literacy and the performance of elementary school teachers in Kalideres District, West Jakarta, (3) there is a relationship between the principal's leadership style and digital literacy simultaneously with the performance of elementary school teachers in Kalideres District, West Jakarta.

Keywords: *Principal's Leadership Style, Digital Literacy, The Teachers Performance*

Copyright (c) 2022 Vera Eunike Johanes, Suroyo, A.A. Ketut Budiastira

✉Corresponding author :

Email : veraeunike@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2471>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah salah satu unsur pendidikan yang dapat mempengaruhi pembelajaran menjadi efektif dan inovatif. Kepala sekolah diharapkan mampu menyusun kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia usaha. Kendala ditemukan bukan hanya pada proses pembelajaran di kelas, namun kinerja guru masih rendah dimana kompetensi tenaga pendidik masih belum memadai dalam menerapkan kurikulum, yaitu ketidakmampuan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tetap bersifat satu arah. Literasi bukan hanya perlu dilaksanakan oleh peserta didik namun juga harus dilaksanakan oleh guru. Kompetensi guru dalam berliterasi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja guru, namun pada kenyataannya guru juga tidak memiliki motivasi untuk membaca dan menulis.

Berdasarkan temuan hasil observasi wawancara kepada kepala sekolah dan guru pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Kalideres, memberikan hasil bahwa rendahnya tingkat literasi pada guru maupun siswa hal ini disebabkan dengan kondisi alam saat ini. Sehingga kinerja guru mendapatkan hambatan dalam penyampaian materi kepada siswa. Dan gaya kepemimpinan kepala sekolah saat pandemi ini menjadi sebagai salah satu penyebab menurunnya kinerja guru karena sulitnya kepala sekolah untuk memantau guru. Penyebaran virus Covid-19 yang menjadi pandemi telah mengubah total sistem pembelajaran yang berlangsung. Literasi digital menjadi hal yang penting bagi peserta didik dalam pembelajaran. Kepala sekolah harus mempersiapkan program sekolah dan menentukan media apa yang akan dipakai selama pembelajaran dari rumah, sehingga guru dapat mengajar dengan efektif dan inovatif. Permasalahan besar terjadi karena kompetensi guru akan teknologi yang masih rendah menjadi kendala. Kepala sekolah kesulitan dalam menilai kinerja guru secara langsung melalui pengamatan atau supervisi.

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin (Hidayah, 2021). Disampaikan oleh Supardi kinerja guru yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dalam penilaian prestasi peserta didik, artinya semakin baik kinerja guru maka prestasi peserta didik akan semakin baik pula (Ideswal, Yahya, 2020). Sedangkan literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber digital yang ditampilkan melalui komputer. Berdasarkan pengertian tersebut maka indikator literasi digital yaitu indikator kemampuan TIK, proses pembelajaran dan tujuan TIK. Dan literasi digital membuat guru dan peserta didik selalu terhubung sehingga sangat sesuai dengan kondisi saat ini dimana guru dan peserta didik bekerja dan belajar dari rumah masing-masing. (Belshaw, 2011). Berdasarkan teori dan hasil observasi di lapangan maka dibutuhkan solusi atas permasalahan tersebut. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, menganalisis hubungan antara literasi digital dan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, serta menganalisis hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah juga kinerja guru yang baik dan literasi digital pada guru dan kepala sekolah Hal tersebut menjadi beberapa alasan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung pemilihan penelitian tentang analisis hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital dengan kinerja guru sekolah dasar adalah Azizah et al.,(2018), Rozalina et al., (2020), Rosaliawati et al., (2020), Gusman (2014), Daulay & Kalsum (2021), Rahmawaty & Karwanto (2021), Mahfudh & Imron (2020) dan Sri Dwijayanti & Sari (2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis korelasi, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Populasi terdiri dari kepala sekolah dan guru sekolah dasar dari 115 sekolah dasar yang berada di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 responden yang terdiri dari 20 orang kepala sekolah dan 40 orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form*. Kuesioner dibagikan dalam bentuk *link* yang dikirimkan ke *whatsapp group* kepala sekolah dan diteruskan kepada guru-guru di sekolah mereka masing-masing. Akses untuk membuka dan mengisi kuesioner dibatasi hanya selama 1 minggu sejak *link* diberikan.

Penelitian dilakukan pada 20 sekolah sampel yang terletak di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Instrumen yang telah disiapkan untuk digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator yang akan mengukur gaya kepemimpinan kepala sekolah, literasi digital dan kinerja guru. Instrumen kuesioner terdiri dari 20 butir pertanyaan untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, 15 butir pertanyaan untuk variabel literasi digital dan 20 butir pertanyaan untuk variabel kinerja guru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Seluruh perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Software Program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25.

Sebelum masuk dalam kegiatan menganalisis statistik untuk menguji hipotesis melalui analisis korelasi, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda, maka dilakukan terlebih dahulu :

1. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan tehnik Liliefors. Pengujian normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sugiyono, 2014).
2. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk garis hubungan antar variabel bebas dengan variable terikat.
3. Uji independensi Pemeriksaan independen dimaksudkan untuk melihat variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak.

Untuk menguji hipotesis penelitian maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (ANOVA) karena terdapat 2 variabel independen yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan literasi digital (X_2), serta 1 variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Kemudian melakukan perhitungan korelasi antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan dengan menyebarkan angket kuisisioner keada 20 sekolah dasar untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital dengan kinerja guru. Maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan signifikan diantara 3 variabel yang akan diteliti.

Tabel. 1 Uji Normalitas

		Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Literasi Digital	Kinerja Guru
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.20	57.25	71.23
	Std. Deviation	6.635	6.369	10.768
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.111	.086
	Positive	.143	.111	.086
	Negative	-.095	-.063	-.083
Test Statistic		.143	.111	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c	.062 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2 Uji Galat

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.11151118
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.077
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 1 dan 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 0,054, literasi digital adalah sebesar 0,062, sedangkan untuk nilai variabel kinerja guru adalah sebesar 0,200. Nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian semuanya berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas X₂ dan Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru ~ Literasi Digital	Between Groups	3373.602	23	146.678	1.523	.126
	Linearity	1941.369	1	1941.369	20.16	.000
	Deviation from Linearity	1432.234	22	65.102	.676	.833
Within Groups		3467.131	36	96.309		
Total		6840.733	59			

Hasil pengujian pada tabel 3 memperlihatkan nilai *sig deviation from linearity* sebesar 0,833 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga terdapat hubungan linier yang signifikan antara literasi digital dan kinerja guru. Hasil pengujian dikuat dengan nilai F_{hitung} pada tabel di atas sebesar 0,676 lebih kecil daripada F_{tabel} 1,85 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara literasi digital dan kinerja guru sekolah dasar secara signifikan.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas X_1 & X_2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.372	15.469		1.188	.240		
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.045	.380	.028	4.118	.001	.229	4.376
	Literasi Digital	.859	.396	.508	2.168	.003	.229	4.376

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan tabel 4 di atas maka nilai toleransi dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital adalah sebesar 0,229 lebih besar daripada 0,1. Nilai VIF dari kedua variabel tersebut adalah sebesar 4,376 lebih kecil daripada 10 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Untuk menguji hipotesis penelitian maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat 2 variabel independen yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan literasi digital (X_2), serta 1 variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 di atas yang memberikan informasi tentang variabel penelitian, metode yang akan digunakan dalam analisis regresi, serta tidak adanya variabel yang dibuang karena tidak ada angkanya atau kosong.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1942.575	2	971.287	11.303	.000 ^b
	Residual	4898.159	57	85.933		
	Total	6840.733	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 5 akan dianalisis dengan menerapkan 2 pedoman pengambilan keputusan yaitu menggunakan nilai signifikansi dan menggunakan nilai F_{hitung} . Berdasarkan Tabel 6 di atas maka diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,00 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai F_{hitung} pada tabel di atas sebesar 11,303 lebih besar daripada F_{tabel} 3,16. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis diterima yang berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital secara simultan memiliki hubungan dengan kinerja guru sekolah dasar.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah karena gaya kepemimpinan ini memberikan kontribusi sebanyak 75% terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi yang dilakukan dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Maka gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut mau bergerak serta meneladani sikapnya ke arah pencapaian tujuan. Jadi sebagai kepala sekolah selain memberi pengertian dan pembinaan juga harus dapat memberi contoh teladan pelaksanaan profesionalitas yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik, sehingga tidak akan ada alasan apapun dari guru apabila mereka bertindak semauanya pada saat bekerja dari rumah (Minsih et al., 2019).

Hasil jawaban responden ternyata banyak guru tidak dapat memisahkan urusan pribadi dengan pekerjaan sehingga sering ditegur oleh kepala sekolah. Pembelajaran dari rumah yang memberi banyak kelonggaran waktu bagi guru dalam mengajar karena tidak perlu hadir secara fisik sesuai jam kerja pada saat sekolah tatap muka malah digunakan untuk melakukan kegiatan pribadi. Oleh karena itu diperlukan gaya kepemimpinan yang lebih tegas dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah binaan masing-masing. Lalu pada jawaban responden banyak guru yang tidak mempersiapkan rencana pembelajaran dengan alasan sudah hafal semua materi pembelajaran karena sudah lama menjadi guru. Sedangkan selama bekerja dari rumah maka rencana tidak dibuat dengan alasan waktu pembelajaran daring hanya terbatas. Pertemuan virtual yang terlalu singkat menyebabkan guru malas merencanakan pembelajaran karena merasa perbuatan yang sia-sia, padahal justru perencanaan sangat penting. Guru seharusnya merencanakan bagaimana agar dalam waktu yang singkat maka pembelajaran menjadi bermakna. Penggunaan literasi digital harus direncanakan dengan baik sehingga penggunaannya menjadi maksimal. Oleh sebab itu diperlukan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik sehingga penggunaan literasi digital dalam pembelajaran menjadi maksimal dan kinerja guru dapat meningkat.

Tabel 6 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.306	4.789

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 6 *model summary* di atas maka diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.284 atau sama dengan 28,4%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel literasi digital secara bersama-sama terdapat hubungan dengan variabel kinerja guru sebesar 28,4%.

Tabel 7 Koefisien Korelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.698	24.438		1.870	.067
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.265	.300	.120	.883	.381
	Literasi Digital	.707	.209	.004	4.033	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah melakukan pengujian terhadap variabel X secara bersama-sama dengan variabel Y yaitu melakukan pengujian secara parsial yaitu menguji hubungan variabel X_1 dengan Y dan variabel X_2 dengan Y. Berdasarkan Tabel 8 diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,118 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,002 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan terhadap kinerja guru. Sedangkan nilai signifikansi variabel literasi digital adalah sebesar 0,03 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,168 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,002 yang berarti bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara literasi digital dan kinerja guru.

Pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ditemukan salah satu pertanyaan negatif untuk indikator manajerial ternyata banyak ditemukan jawaban bahwa kepala sekolah sering tidak melibatkan guru dalam membuat sebuah keputusan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kurniatun & Suryana (2016) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi kepemimpinan adalah fungsi mengambil keputusan, dimana keputusan harus diambil tepat waktu dan disosialisasikan kepada bawahannya untuk dapat segera dilaksanakan. Jadi kepala sekolah sebaiknya tidak mengambil keputusan secara sepihak, namun dibutuhkan kesepakatan bersama antara semua warga sekolah sehingga setiap keputusan yang diambil dapat dijalankan bersama-sama. Wahidin, Basri et al., (2020) menyimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut terbukti dari nilai t-statistik sebesar 2,876 lebih besar dari 1,96 dan nilai p 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan beberapa jawaban responden dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dinilai kurang memiliki kompetensi di bidang manajerial dan ditemukan bahwa kepala sekolah dinilai sangat baik dalam melaksanakan supervisi secara terjadwal sehingga selalu ada pemantauan terhadap pekerjaan guru. Pada kenyataannya kegiatan supervisi hanya bersifat suatu kewajiban untuk mengumpulkan penilaian namun kurang dilakukan evaluasi terhadap hasil supervisi sehingga dapat menyebabkan guru bertindak semau hatinya saja tanpa memperdulikan peraturan dan peningkatan kinerja yang baik. Namun pada variabel literasi digital ditemukan bahwa penggunaan literasi masih sebatas pada keperluan mengajar sehari-hari saja, tetapi kurang dalam pengembangannya. Hal ini terlihat dari jawaban responden dimana aplikasi *Zoom* dan *Whatsapp* digunakan dalam melakukan pembelajaran di kelas virtual dan berkomunikasi namun kurang digunakan dalam kebutuhan pembelajaran lainnya.

Jawaban responden terhadap pertanyaan positif banyak dijawab dengan bobot skor 4 sehingga dapat diasumsikan bahwa penggunaan literasi digital oleh guru masih dianggap bukan suatu keharusan. Penggunaan literasi digital oleh guru harus dilakukan dari proses perencanaan pembelajaran sampai pada tindak lanjut dari hasil pembelajaran (Belshaw, 2011). Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran selama pandemi harus menjadi sebuah keharusan. Pendapat ini diperjelas oleh Murray & Perez (2014) yang menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk membuat dan menggunakan konten berbasis teknologi, termasuk menemukan dan berbagi informasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam kondisi yang terbatas. Guru juga diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk dapat mengakses dunia maya secara aman dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu kemampuan literasi digital guru harus berkembang lebih cepat dari perkembangan peserta didik. Apabila guru mengembangkan dirinya maka kinerja guru pasti juga akan meningkat.

Penelitian ini hampir sejalan dengan Effendi (2013) meneliti hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMAN 2 Muara Bungo. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan kinerja guru. Hal ini menjelaskan bahwa guru sangat mendambakan seorang pemimpin yang dapat berlaku adil, bijaksana dan mampu mengarahkan serta menjadi teladan. Gaya kepemimpinan yang baik akan menghasilkan kinerja guru yang baik, sedangkan gaya kepemimpinan yang buruk akan berdampak tidak baik bagi kinerja guru. Lalu oleh Gusman (2014)

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Palembang Kabupaten Agam dimana besarnya koefisien korelasi r hitung = $0,25 > r$ tabel = $0,220$ pada taraf kepercayaan 95 dan t hitung = $4,21 > t$ tabel = $1,66462$ pada taraf kepercayaan 95%. Selain itu penelitian mengenai literasi digital yang dilakukan oleh Diputra et al., (2020) Kegiatan gerakan literasi digital sudah mampu mengubah persepsi guru bahwa untuk mencari informasi, sumber belajar, dan artikel tidak perlu harus datang ke perpustakaan konvensional yang cukup menyita waktu guru.

Temuan lain yang dilakukan oleh Slamet et al., (2021) menyatakan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas utamanya merupakan suatu cerminan dari literasi digital guru itu sendiri. Hal ini terbukti dengan hasil uji regresi sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar $5,311 >$ dari harga t tabel sebesar $2,006$ dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital guru terhadap keberhasilan BDR di SD Negeri se kecamatan Tungkal Ilir Banyuasin. Namun, Kholid (2020) menemukan adanya keterbatasan pada penelitiannya yang mengemukakan bahwa dari temuan-temuan hasil penelitian sebagaimana disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital bagi guru-guru pada lembaga pendidikan tingkat dasar masih sangat rendah sehingga kemudian berimplikasi pada ketidakmampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis online atau daring. Kondisi tersebut mengakibatkan kegiatan pembelajaran berbasis online atau daring tidak bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan seorang pendidik dalam menggunakan literasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Kesimpulan kedua adalah ada hubungan antara literasi digital dan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Sedangkan hasil penelitian variabel secara simultan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan, penulis bersyukur atas berkat-Nya penulis bisa menyelesaikan artikel ini, dan tidak lupa kepada suami dan anak-anakku yang selalu mendukung penulis dalam masa-masa butuh dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. L., Latief, A. M., & Tumanggung, A. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(02), 199–219. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.16>
- Belshaw, D. A. . (2011). *What is "Digital Literacy"?* Durham University.
- Daulay, A., & Kalsum, E. U. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Swasta di Medan. *Economics, Business and Management Science Journal*, *1*(2), 68–75. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v1i2.137>
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, *3*(1), 118–128. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>

- 2801 *Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar – Vera Eunike Johaness, Suroyo, A.A. Ketut Budiastra*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2471>
- Effendi, Z. (2013). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Muara Bungo Kabupaten Bungo*.
- Gusman, H. E. (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMPN Kecamatan Palembang Kabupatenagam. 2*, 293–301.
- Hidayah, S. (2021). *Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Muara BungO. 3(2)*, 54–63.
- Ideswal, Yahya, H. (2020). *Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. 4(2)*, 460–466.
- Kholid. (2020). Pentingnya Literasi Digital bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Horizon Pedagogia, 1(1)*, 22–27.
- Kurniatun, T. C., & Suryana, A. (2016). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Dasar*. Universitas Terbuka.
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 3(1)*, 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>
- Minsih, Rusnilawati, & Mujahid, I. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. 6(1)*, 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Murray, M. C., & Perez, J. (2014). *Unraveling the digital literacy paradox : How higher education fails at the fourth literacy. Issues in Informing Science and Technology. 11*, 95.
- Rahmawaty, M. E., & Karwanto. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 09(01)*, 13–23.
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 3(1)*, 61–71. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- Rozalina, R., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banyuasin III. *Journal of Education Research, 1(2)*, 165–176. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.17>
- Slamet, E., Harapan, E., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan Belajar di Rumah. *Jurnal Pendidikan Tambusa, 5(1)*, 774–778.
- Sri Dwijayanti, N., & Sari, N. (2021). Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya, 11(2)*, 161. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.211>
- Sugiyono. (2014). *Populasi Dan Sampel. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Wahidin, Basri, ., Wibowo, ., T. S., Abdillah, ., A., Kharis, ., A., Jaenudin, ., Purwanto, ., A., Mufid, ., A., Maharani, ., S., Badi`ati, . A. Q., Fahlevi, . M., & Sumartiningsih, . S. (2020). Democratic, Authocratic, Bureaucratic and Charismatic Leadership Style: Which Influence School Teachers Performance in Education 4.0 Era? *Systematic Reviews in Pharmacy, 11(9)*, 277–286.